

# Analisis Bibliometrik Kajian Religiusitas Islam di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Anuraga Jayanegara<sup>1,2</sup>, Raihan<sup>1</sup>, Dede Rosyada<sup>1,3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Jakarta

<sup>2</sup>Institut Pertanian Bogor

<sup>3</sup>UIN Syarif Hidayatullah

\*Korespondensi: [anuraga.jayanegara@gmail.com](mailto:anuraga.jayanegara@gmail.com)

## ABSTRACT

*The present study aimed to perform a bibliometric analysis regarding the Islamic religiosity in Indonesia and its relevance on Islamic education. Literature search was conducted using Harzing's Publish or Perish software version 8, with a database sourced from Google Scholar and using the keyword "Islamic religiosity". The articles obtained were subsequently imported into Mendeley software version 1.19.8 to check the completeness of the attributes of each article. The number of articles that met the criteria were 858 articles. The bibliometric database was analyzed using the Bibliometrix package on R version 4.2.2 software and VOSviewer version 1.6.18 software. Results revealed that a number of keywords that appeared most frequently on the topic of Islamic religiosity in Indonesia included Islamic banking, Islamic education, student, knowledge, purchasing decision, saving interest, Islamic boarding school, youth, interest, and belief. The articles that widely cited on this topic were those related to consumer decision, Islamic consumption behavior, moral behavior, psychological well-being, stress coping ability and adaptability, Islamic education, and saving interest at Islamic banks or other Islamic financial institutions. Islamic education is relevant to religiosity because it is one of the key factors that influence the development of a person's level of religiosity.*

**Keywords:** *Bibliometric, Religiosity, Islamic Education*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap kajian religiusitas Islam di Indonesia serta mengevaluasi kaitannya dengan pengembangan pendidikan agama Islam. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Harzing's Publish or Perish versi 8, dengan basis data bersumber dari Google Scholar dan menggunakan kata kunci "religiusitas Islam". Artikel yang didapatkan kemudian diimpor pada perangkat lunak Mendeley versi 1.19.8 untuk dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan atribut dari masing-masing artikel tersebut. Jumlah artikel yang memenuhi kriteria dan dilanjutkan pada tahapan analisis berikutnya berjumlah 858 artikel. Database bibliometrik dianalisis dengan menggunakan *package* Bibliometrix pada perangkat lunak R versi 4.2.2 serta perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.18. Hasil menunjukkan bahwa sejumlah kata kunci yang paling sering muncul pada topik religiusitas Islam di Indonesia diantaranya adalah bank syariah, pendidikan agama Islam, mahasiswa, pengetahuan, keputusan pembelian, minat menabung, pesantren, remaja, minat, kepercayaan, dan santri. Adapun artikel yang banyak disitasi pada topik ini adalah yang berkaitan dengan keputusan konsumen, perilaku konsumsi Islami, perilaku moral (moralitas), kesejahteraan psikologis, kemampuan mengatasi stres dan daya adaptasi, pendidikan agama Islam, serta minat menabung pada bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Pendidikan agama Islam relevan dengan religiusitas karena ia merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan tingkat religiusitas seseorang.

**Kata Kunci:** *Bibliometrik, Religiusitas, Pendidikan Islam.*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi, peningkatan populasi manusia, dan ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas telah menyebabkan meningkatnya persaingan antar manusia untuk bertahan hidup. Akibatnya, tekanan hidup semakin meningkat dan mendorong terjadinya stres dalam berbagai aspek kehidupan. Situasi tersebut selanjutnya dapat memicu berbagai permasalahan dan krisis sosial (Nurutdinova *et al.*, 2019). Prevalensi berbagai masalah sosial semakin meningkat yang mencakup kerusakan moral, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), penggunaan alkohol dan narkoba, bunuh diri, pergaulan bebas dan perzinahan, kenakalan remaja, pertengkaran dan kerusuhan massal, pembunuhan, lemahnya penegakkan hukum yang berkeadilan, dan lain sebagainya (Liu dan Kia-Keating, 2019; Solmi *et al.*, 2022). Religiusitas dan pendidikan dianggap sebagai faktor untuk mengatasi berbagai masalah dan krisis sosial tersebut (Zimmer *et al.*, 2016). Hal ini logis karena orang yang beragama dengan baik dan/atau terpelajar pada umumnya diyakini mampu mengendalikan diri dari perbuatan menyimpang. Manusia yang religius akan dapat mengontrol dirinya dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah SWT pada QS al-Ankabut/29 ayat 45.

Para intelektual telah memaknai religiusitas dengan berbagai definisi. Krauss *et al.* (2005) berpendapat bahwa religiusitas adalah tingkat komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya dan ajarannya yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang selaras dengan komitmen tersebut. Glock dan Stark (1968) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan dan pemahaman menyeluruh tentang agama seseorang. Fetzer (1999) mendefinisikan religiusitas sebagai sesuatu yang lebih menitikberatkan pada perilaku, masalah sosial, dan merupakan doktrin dari setiap agama. Koenig (2005) menyatakan bahwa religiusitas adalah sistem kepercayaan, praktik, dan ritual masyarakat yang terorganisir, sedangkan Hernandez (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai keyakinan dan praktik yang terkait dengan ikatan agama atau dengan Tuhan. Adapun religiusitas Islam dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penanaman ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari, berlandaskan kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad (Suryadi dan Hayat, 2021).

Berbagai aspek yang berkaitan dengan religiusitas telah dipelajari secara intensif, baik religiusitas Islam secara spesifik maupun religiusitas secara global (tidak dibatasi oleh suatu agama tertentu). Hasil penelusuran menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 18.000 artikel yang ditemukan di database Scopus (hingga akhir tahun 2022) yang berkaitan dengan kata kunci religiusitas. Selanjutnya, topik religiusitas tersebut telah dipetakan dengan menggunakan analisis bibliometrik melalui sejumlah kajian, yaitu Lucchetti dan Lucchetti (2014), Şenel dan

Demir (2018), Karakus *et al.* (2021), Azancot-Chocrón *et al.* (2022), Syahid dan Dakir (2022), dan Obregon *et al.* (2022). Namun demikian, hingga saat ini belum pernah dilakukan analisis bibliometrik yang berkaitan dengan religiusitas Islam secara spesifik (didasarkan pada kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad), terlebih lagi religiusitas Islam di Indonesia sebagai negara dengan populasi umat Islam tertinggi di dunia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik tentang topik religiusitas Islam di Indonesia dari berbagai literatur ilmiah.

Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut, sejumlah *research questions* dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perkembangan kajian mengenai religiusitas Islam di Indonesia sejak awal kemunculannya hingga saat ini? (2) Kata kunci apa saja yang berkaitan dengan kajian religiusitas Islam di Indonesia? (3) Bagaimana keterkaitan antara satu kata kunci dengan kata kunci lain pada kajian religiusitas Islam di Indonesia? Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah: (1) Kajian mengenai religiusitas Islam di Indonesia semakin meningkat kuantitasnya dari waktu ke waktu. (2) Terdapat sejumlah kata kunci spesifik yang berkaitan dengan kajian religiusitas Islam di Indonesia. (3) Kata kunci tersebut memiliki hubungan yang saling terkait antara satu dengan lainnya dan dapat diamati pola keterkaitannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pencarian Literatur**

Pencarian literatur dilakukan pada Januari 2023 dengan menggunakan perangkat lunak Harzing's Publish or Perish (PoP) versi 8. Pencarian dilakukan dengan basis data bersumber dari Google Scholar, menggunakan kata kunci "religiusitas Islam", serta dilakukan tanpa ada pembatasan terhadap tahun publikasi. Terdapat sejumlah kriteria inklusi dalam pencarian literatur, yakni: (1) Artikel dipublikasikan pada sejumlah media publikasi yakni jurnal ilmiah, prosiding seminar, disertasi, tesis dan skripsi, namun tidak termasuk buku dan laporan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan. (2) Artikel mengkaji spesifik pada religiusitas Islam, bukan pada konteks religiusitas selain dari ajaran Islam. (3) Kajian religiusitas Islam yang dimaksud terbatas hanya dilakukan di negara Indonesia. Hasil pencarian dengan menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi tersebut menghasilkan 980 artikel. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang waktu tahun 1997 hingga 2022. Berbagai artikel yang didapatkan tersebut kemudian disimpan dalam format *Research Information Systems* (RIS).

### **2. Manajemen Data**

Artikel yang didapatkan melalui perangkat lunak PoP dan disimpan dengan format RIS kemudian diimpor pada perangkat lunak Mendeley versi 1.19.8. Pada tahapan ini, dilakukan

pengecekan terhadap kelengkapan atribut dari masing-masing artikel berupa judul artikel, nama penulis, nama jurnal, tahun publikasi, volume, edisi dan halaman artikel, abstrak, serta kata kunci. Artikel dengan atribut yang tidak lengkap kemudian tidak diikuti pada tahapan analisis berikutnya, dengan karakteristik sebagai berikut: (1) website tidak dapat diakses atau bahkan tidak memiliki website, (2) tidak terdapat judul artikel, nama penulis, abstrak dan/atau kata kunci, serta (3) tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Jumlah artikel yang memenuhi kriteria dan dilanjutkan pada tahapan analisis berikutnya berjumlah 858 artikel.

### **3. Analisis dan Visualisasi Data**

Informasi umum database didapatkan melalui perangkat lunak PoP. Database bibliometrik dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak R versi 4.2.2 (R Core Team, 2021), secara lebih spesifik menggunakan *package* Bibliometrix (Aria dan Cuccurullo, 2017). Perkembangan topik berdasarkan tahun dianalisis dengan menggunakan frekuensi kata kunci minimum per tahun sebanyak lima buah. Analisis faktorial dilakukan dengan menggunakan metode *multiple correspondence analysis* untuk menghasilkan peta struktur konseptual dari kata kunci. *Network visualization* dari kata kunci dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.18 (van Eck dan Waltman, 2010).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Kajian Religiusitas Islam di Indonesia**

Kajian mengenai religiusitas Islam di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1997 hingga saat ini. Jumlah dokumen yang didapatkan melalui pencarian menggunakan database Google Scholar sebanyak 858 dokumen dengan pertumbuhan per tahun sebesar 21,0% (Tabel 1). Meskipun kajian mengenai religiusitas Islam di Indonesia telah ada sejak 1997, perkembangan jumlah kajian mengenai topik tersebut masih sedikit hingga tahun 2012, yakni kurang dari 10 kajian per tahun. Jumlah kajian ini mulai meningkat secara signifikan pada tahun 2013 yakni lebih dari 20 kajian per tahun, dan bahkan sejak tahun 2018 hingga saat ini jumlah kajiannya lebih dari 100 dokumen per tahun. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan skala pengukuran religiusitas Islam di Indonesia. Meskipun skala pengukuran religiusitas Islam pada skala global sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1997 (Abu-Raiya dan Hill, 2014), proses adaptasi skala tersebut baru mulai marak dilakukan di Indonesia sejak tahun 2012 (Suryadi dan Hayat, 2021). Setidaknya terdapat tiga skala religiusitas yang telah diadaptasi dalam pengukuran religiusitas Islam di Indonesia sejak tahun 2012, yakni skala religiusitas berdasarkan teori Fetzer (1999), *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang dikembangkan

oleh Huber dan Huber (2012), serta *Muslim Daily Religiosity Assessment Scale* (MUDRAS) yang dikembangkan oleh Olufadi (2017).

Jurnal ilmiah yang banyak mempublikasikan topik religiusitas Islam di Indonesia didominasi oleh jurnal pada bidang ilmu psikologi atau ekonomi dan bisnis Islam, diantaranya adalah Jurnal Psikologi, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, dan lain sebagainya. Adapun artikel yang paling banyak disitasi untuk topik religiusitas Islam di Indonesia disajikan pada Tabel 2. Artikel-artikel yang banyak disitasi tersebut berkaitan dengan keputusan konsumen, perilaku konsumsi Islami, perilaku moral (moralitas), kesejahteraan psikologis, kemampuan mengatasi stres dan daya adaptasi, pendidikan agama Islam, serta minat menabung pada bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya.

**Tabel 1.** Informasi umum database mengenai kajian religiusitas Islam di Indonesia.

<b>Deskripsi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Hasil</b>
Rentang waktu	1997-2022	Jumlah penulis	1.283
Jumlah dokumen	858	Jumlah penulis per dokumen	1,55
Pertumbuhan tahunan (%)	21,0	h-indeks	36
Jumlah sitasi per tahun	249	g-indeks	58
Jumlah sitasi per dokumen	7,55	Jumlah kata kunci	1.216

**Tabel 2.** Artikel yang paling banyak disitasi untuk topik religiusitas Islam di Indonesia.

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Penulis</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Sitasi</b>
1	Islamic branding, religiusitas dan keputusan konsumen terhadap produk	Nasrullah, M.	2015	Jurnal Hukum Islam, 13 (2), 79-87	182
2	Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama	Azizah, N.	2006	Jurnal Psikologi, 33 (2), 1-16	176
3	Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being	Fitriani, A.	2016	Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 11 (1), 57-80	173
4	Implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Amini, N. R., Naimi, N., Lubis, S. A. S.	2019	Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 11 (2), 359-372	155
5	Religiusitas dan psychological well-being pada korban gempa	Amawidyati, S. A. G., Utami, M. S.	2007	Jurnal Psikologi, 34 (2), 164-176	153
6	Religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif	Utami, M. S.	2012	Jurnal Psikologi, 39 (1), 46-66	144
7	Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA)	Reza, I. F.	2013	Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia, 10 (2), 45-58	133
8	Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi)	Mayasari, R.	2014	Al-Munzir, 7 (2), 81-100	113

9	Pengaruh pengetahuan, kualitas pelayanan, produk, dan religiusitas terhadap minat nasabah untuk menggunakan produk simpanan pada lembaga keuangan	Romdhoni, A. H., Sari, D. R.	2018	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4 (2), 136-147	89
10	Pembinaan sikap religiusitas dalam penanggulangan bahaya narkoba di pimpinan ranting Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan	Kasduri, M., Daulay, M. Y.	2019	Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (1), 22-38	79
11	Pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas	Putriani, Y. H., Shofawati, A.	2015	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2 (7), 570-582	72
12	Religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender	Lestari, W.	2013	Journal of Business and Banking, 3 (2), 189-200	69
13	Religiusitas remaja: Studi tentang kehidupan beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta	Afiatin, T.	1998	Jurnal Psikologi, 25 (1), 55-64	66
14	Pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihah	Maghfiroh, S.	2018	Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 7 (3), 213-222	58
15	Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren	Nadzir, A. I., Wulandari, N. W.	2013	Jurnal Psikologi Tabularasa, 8 (2), 698-707	54

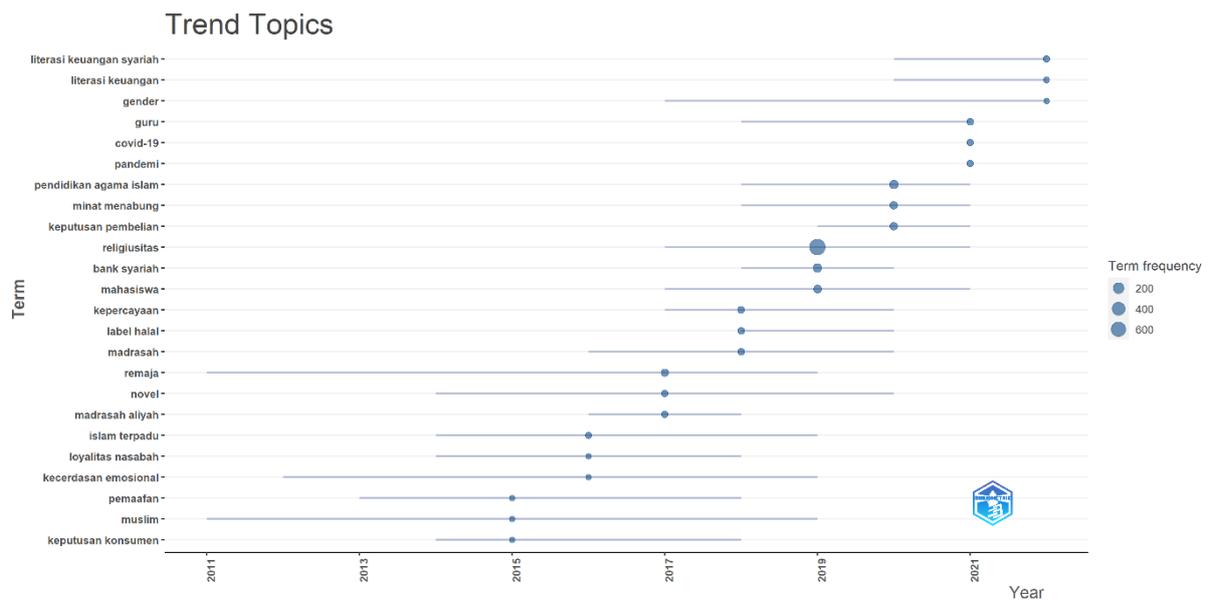
## 2. Analisis Kata Kunci

Sejumlah kata kunci yang paling sering muncul pada topik religiusitas Islam di Indonesia diantaranya adalah religiusitas, bank syariah, pendidikan agama Islam, mahasiswa, pengetahuan, keputusan pembelian, minat menabung, pesantren, remaja, minat, kepercayaan, santri, Islam, dan lain sebagainya (Tabel 3). Perkembangan topik religiusitas Islam di Indonesia berdasarkan tahun ditampilkan pada Gambar 1. Pada tiga tahun terakhir (2020-2022), topik religiusitas Islam di Indonesia yang banyak dikaji adalah tentang keputusan pembelian, minat menabung, pendidikan agama Islam, pandemi, covid-19, guru, gender, dan literasi keuangan syariah.

**Tabel 3.** Kata kunci yang paling sering muncul pada topik religiusitas Islam di Indonesia.

Frekuensi	Kata kunci
>100	religiusitas (757)
50-100	bank syariah (75), pendidikan agama islam (62)
40-49	mahasiswa (46), pengetahuan (42)
30-39	keputusan pembelian (34), minat menabung (33)
20-29	pesantren (27), remaja (26), minat (22), kepercayaan (20), santri (20), islam (20)

pendapatan (19), siswa (19), guru (18), label halal (17), islamic branding (16), persepsi (15), motivasi (15), madrasah (15), peserta didik (14), sikap (13), perilaku konsumen (13), strategi guru (13), kesejahteraan psikologis (13), covid-19 (12), literasi keuangan syariah (12), novel (12), kualitas layanan (11), pandemi (11), kinerja karyawan (11), orang tua (11), kecemasan (11), kualitas pelayanan (10), zakat (10), madrasah aliyah (10), strategi (10), etika bisnis islam (10), lansia (10)

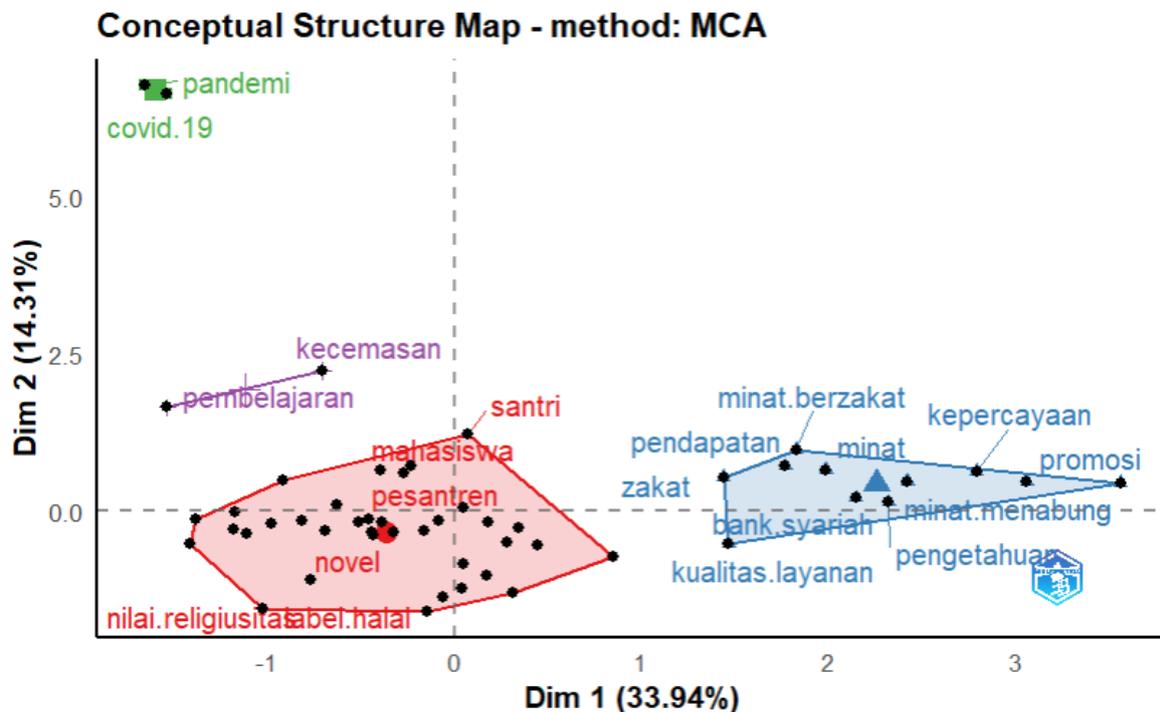


**Gambar 1.** Perkembangan topik religiusitas Islam di Indonesia berdasarkan tahun.

Analisis faktorial dalam bentuk peta struktur konseptual dari kata kunci pada topik religiusitas Islam di Indonesia masing-masing ditampilkan pada Gambar 2. Pada gambar tersebut terlihat adanya empat klaster kata kunci yang diberi tanda dengan warna yang berbeda. Klaster pertama yang merupakan klaster terbesar (warna merah) terdiri dari banyak kata kunci seperti santri, mahasiswa, pesantren, label halal, peran guru, strategi guru, pendidikan agama Islam, madrasah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan lain sebagainya. Klaster kedua (warna biru) merupakan klaster kata kunci yang menghubungkan antara religiusitas dengan penggunaan jasa lembaga keuangan atau perbankan syariah serta keinginan untuk berzakat. Klaster ketiga (warna ungu) merupakan klaster yang hanya terdiri dari dua kata kunci yakni kecemasan dan pembelajaran, sedangkan klaster keempat (warna hijau) juga terdiri dari dua kata kunci yakni covid 19 dan pandemi.

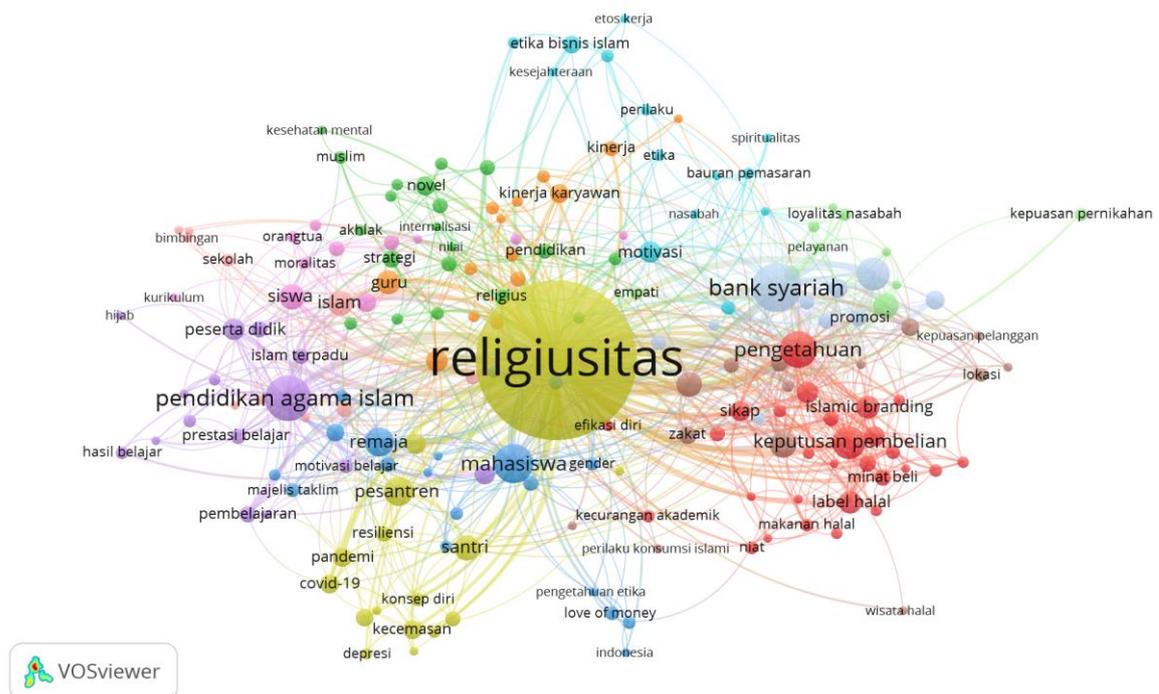
Keterkaitan antara suatu kata kunci dengan kata kunci lainnya berkaitan dengan topik religiusitas Islam di Indonesia dapat dilihat melalui *network visualization* (Gambar 3). Religiusitas sebagai tema pokok berada di tengah-tengah *network* tersebut dan terhubung dengan berbagai kata kunci lainnya. Kata kunci tersebut terbagi ke dalam sejumlah klaster

dengan warna yang berbeda-beda. Beberapa kata kunci utama (font huruf relatif lebih besar) yang berkaitan dengan religiusitas di antaranya adalah pendidikan agama Islam, keputusan pembelian, pengetahuan, serta bank syariah. Melalui penelaahan yang lebih mendalam, maka religiusitas Islam dapat dipahami sebagai suatu variabel antara di mana ia dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan juga di saat yang bersamaan juga mempengaruhi sejumlah faktor lainnya.



**Gambar 2.** Peta struktur konseptual (analisis faktorial) dari kata kunci pada topik religiusitas Islam di Indonesia.

Salah satu yang khas adalah bahwa religiusitas Islam mendorong seseorang untuk memiliki gaya hidup Islami atau sesuai syari'at. Pada umumnya orang dengan religiusitas Islam yang baik akan memiliki tingkat literasi, pemahaman, serta pengamalan Al-Qur'an dan as-sunnah yang juga baik. Misalnya, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin mendorong orang tersebut untuk memilih menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional (Zuhirsyan dan Nurlinda, 2018; Fauzi dan Murniawaty, 2020). Hal ini disebabkan karena riba telah secara eksplisit diharamkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an sebagaimana terdapat pada QS al-Baqarah/2: 275. Demikian pula dengan sejumlah perilaku Islami lainnya, religiusitas akan mendorong seseorang untuk mengonsumsi makanan dan minuman dengan label halal yang resmi (Wulandari, 2021), membeli dan menggunakan berbagai produk busana yang sesuai dengan syari'at (Kurniawan *et al.*, 2022), membayar zakat profesi (Setiawan, 2018), dan lain sebagainya.



**Gambar 3.** *Network visualization* dari kata kunci pada topik religiusitas Islam di Indonesia.

### 3. Relevansi Religiusitas Islam dan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan tingkat religiusitas seseorang. Pada analisis bibliometrik ini, hasil *network visualization* mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam yang dimaksud berkaitan dengan kata kunci peran guru dan strategi guru. Di samping itu, pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan religiusitas juga berkaitan dengan kata kunci orang tua, keluarga, internalisasi, sekolah, kurikulum, Islam terpadu, pembelajaran, motivasi belajar, serta prestasi belajar.

Guru memiliki peran yang sentral dalam pendidikan agama Islam dan dalam upaya menumbuhkembangkan religiusitas peserta didik (Syarnubi, 2019). Guru berperan sebagai motivator (mendorong peserta didik untuk lebih semangat dan lebih aktif belajar), fasilitator (memberikan fasilitas-fasilitas ataupun kemudahan untuk proses belajar mengajar), mediator (memanfaatkan media pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif), pengelola kelas (mengelola kelas dan lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih terfokus untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan), demonstrator (mendemonstrasikan materi pembelajaran), inspirator (memberi inspirasi untuk kemajuan belajar para peserta didik), mentor (memberi arahan, bimbingan bahkan menjadi rekan belajar bagi para siswanya), pemantik kreativitas dan imajinasi (mendesain proses pembelajaran yang

menyenangkan dan aktif untuk para peserta didik sehingga membangkitkan kreativitas dan imajinasinya), serta pengembang kerjasama tim (melatih siswa untuk dapat berkolaborasi dengan pihak lain serta menanamkan nilai-nilai positif pada karakter siswanya). Untuk dapat mengoptimalkan perannya tersebut, guru harus memiliki kapabilitas dan loyalitas. Kapabilitas maksudnya adalah bahwa guru memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya serta kemampuan mengajar yang baik, mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Adapun loyalitas maksudnya adalah loyal terhadap tugas-tugas keguruan, baik ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun ketika di luar kelas (sebelum dan sesudah kelas) (Rosyada, 2017). Selain itu, keteladanan guru baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika di luar kelas sangat penting dalam pengembangan karakter religius dari peserta didik, misalnya dalam hal sikap taat melaksanakan ibadah, berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam, berbicara dengan santun dan saling menghormati (Rifki *et al.*, 2022).

Guru juga perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam rangka mengoptimalkan perannya sebagai pendidik. Kompetensi guru telah dirumuskan pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Mulyani, 2009), yakni kompetensi profesional (berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan dan pengembangannya), kompetensi pedagogik (berkaitan dengan teori dan prinsip belajar, karakteristik peserta didik, kurikulum, metode dan media pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran), kompetensi kepribadian (berkaitan dengan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berakhlak mulia, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, menarik, hangat, harmonis, terbuka, kasih sayang, penolong, sabar, adil, dan demokratis), serta kompetensi sosial (berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan bersikap inklusif kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat). Dengan demikian, untuk menjadi guru yang baik maka seseorang harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi keguruan yaitu antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, bijaksana, dapat dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, mampu mengatasi stereotip siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, dan lain sebagainya (Rosyada, 2017). Terlebih lagi memasuki abad 21 dan era disrupsi saat ini, melalui berbagai kompetensi yang dimilikinya, guru harus mampu mempersiapkan siswa dengan empat “C” kompetensi yakni *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis), *communication* (kemampuan berkomunikasi), *collaboration* (kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama), serta *creaticity and innovation* (kreativitas dan inovasi) (Roekel, 2012).

Upaya peningkatan religiusitas peserta didik melalui pendidikan agama Islam perlu diformulasikan sedemikian rupa melalui berbagai strategi. Di samping optimalisasi peran guru sebagaimana disampaikan di atas, kualitas pembelajaran PAI di kelas juga perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan religiusitas dari peserta didik. Mengingat terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI yakni hanya 2 jam per minggu, maka proses pembelajaran PAI perlu dilakukan secara efektif dan efisien namun mampu mencapai tujuan pembelajaran termasuk dalam meningkatkan religiusitas siswa. Proses pembelajaran dapat dimulai dengan salam pembuka, do'a, tadarus Al-Qur'an, serta kultum untuk lebih mengkondisikan siswa dalam belajar PAI. Adapun pada kegiatan pembelajaran inti yang berupa penyampaian materi, guru sebaiknya memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mendorong siswa untuk dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, misalnya melalui presentasi dan diskusi. Guru juga diharapkan mampu mengelaborasi berbagai alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan topik yang disampaikan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa secara terpadu. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup melalui penyampaian kesimpulan materi, tugas atau pekerjaan rumah (jika ada), do'a dan salam penutup.

Religiusitas peserta didik dibangun tidak hanya melalui pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga dapat melalui pengkondisian suasana atau budaya religius di sekolah/madrasah (Pratama *et al.*, 2019; Latifah *et al.*, 2022). Pengkondisian suasana religius tersebut dapat berupa pelaksanaan shalat wajib berjama'ah di masjid atau mushalla sekolah (shalat Dzuhur, shalat Jum'at), pembiasaan shalat sunnah (shalat Dhuha ketika waktu istirahat, shalat rawatib Dzuhur), pembinaan dalam membaca Al-Qur'an, mentoring, kajian keislaman secara berkala (per pekan, per bulan), kajian keputrian, perayaan hari-hari besar Islam (idul fitri, idul adha, isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad saw, dan lain-lain), pembentukan seksi kerohanian Islam (Rohis), pemanfaatan berbagai media informasi sekolah untuk penyebarluasan konten-konten Islami (majalah dinding, website, media sosial), pelibatan siswa dalam penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah serta penyalurannya kepada warga atau masyarakat yang membutuhkan, pemberian *reward and punishment* pada peserta didik, serta berbagai kegiatan lainnya yang dapat menciptakan suasana dan budaya religius di sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Meskipun kajian mengenai religiusitas telah banyak dilakukan baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, serta telah dipetakan melalui sejumlah kajian dengan menggunakan analisis bibliometrik, namun hingga saat ini belum pernah dilakukan analisis

bibliometrik yang berkaitan dengan religiusitas Islam secara spesifik baik pada level global maupun di Indonesia. Kajian mengenai religiusitas Islam di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1997 hingga saat ini. Perkembangan jumlah kajian mengenai topik tersebut masih relatif sedikit hingga tahun 2012 dan mulai meningkat secara signifikan pada tahun 2013. Sejumlah kata kunci yang paling sering muncul pada topik ini diantaranya adalah religiusitas, bank syariah, pendidikan agama Islam, mahasiswa, pengetahuan, keputusan pembelian, minat menabung, pesantren, remaja, minat, kepercayaan, santri, dan Islam. Analisis faktorial menunjukkan adanya empat kluster kata kunci, di mana kluster terbesar terdiri dari sejumlah kata kunci seperti santri, mahasiswa, pesantren, label halal, peran guru, strategi guru, pendidikan agama Islam, madrasah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan lain-lain. Adapun kluster kedua terbesar merupakan kluster kata kunci yang menghubungkan antara religiusitas dengan penggunaan jasa lembaga keuangan atau perbankan syariah serta keinginan untuk berzakat. Terkait dengan relevansi antara religiusitas dan pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan tingkat religiusitas seseorang. Hasil *network visualization* mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam yang dimaksud berkaitan dengan kata kunci peran guru, strategi guru, orang tua, keluarga, internalisasi, sekolah, kurikulum, Islam terpadu, pembelajaran, motivasi belajar, serta prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Raiya, H., Hill, P.C. (2014). Appraising the state of measurement of Islamic religiousness. *Psychology of Religion and Spirituality*, 6 (1): 22-32.
- Afiatin, T. (1998). Religiusitas remaja: Studi tentang kehidupan beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 25 (1): 55-64.
- Amawidyati, S.A.G., Utami, M.S. (2007). Religiusitas dan psychological well-being pada korban gempa. *Jurnal Psikologi*, 34 (2): 164-176.
- Amini, N.R., Naimi, N., Lubis, S.A.S. (2019). Implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan sikap religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11 (2): 359-372
- Aria, M., Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11 (4): 959-975.
- Azancot-Chocrón, D., López-Cordero, R., Úbeda-Sánchez, Á.M., Olmos-Gómez, M.C. (2022). Quantitative-bibliometric study on religiosity in the last 25 years of social science research. *Religions*, 13 (5): art. no. 386.
- Azizah, N. (2006). Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama. *Jurnal Psikologi*, 33 (2): 1-16.
- Fauzi, A., Murniawaty, I. (2020). Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2): 473-486.
- Fetzer, J.E. (1999). *Measurement of religiousness/spirituality for use in health research: A report of the Fetzer Institute/National Institute on Aging working group*. Fetzer Institute, Michigan.

- Fitriani, A. (2016). Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11 (1): 57-80.
- Glock, C.Y., Stark, R. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press, California.
- Hernandez, B.C. (2011). *The religion and spirituality scale for youth: Development and initial validation*. Doctoral Dissertation. The Louisiana State University, Louisiana.
- Huber, S., Huber, O.W. (2012). The centrality of religiosity scale. *Religions*, 3 (3): 710-724.
- Karakus, M., Ersozlu, A., Usak, M., Yucel, S. (2021). Spirituality and well-being of children, adolescent, and adult students: A scientific mapping of the literature. *Journal of Religion and Health*, 60 (6): 4296-4315.
- Kasduri, M., Daulay, M.Y. (2019). Pembinaan sikap religiusitas dalam penanggulangan bahaya narkoba di pimpinan ranting Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1): 22-38.
- Koenig, H.G. (2005). *Faith and Mental Health: Religious Resources for Healing*. Templeton Foundation Press, Pennsylvania.
- Krauss, S.E., Hamzah, A.H., Juhari, R., Hamid, J.A. (2005). The muslim religiosity personality inventory (MRPI): Toward understanding differences in the Islamic religiosity among the Malaysian youth. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 13 (2): 173-186.
- Kurniawan, R., Alimusa, L.O., Hakim, A.A.A. (2022). Pengaruh religiusitas dan harga terhadap minat beli fashion halal dengan sikap sebagai variabel intervening religiusitas (studi di kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (3): 2748-2754.
- Latifah, A., Rosadi, A., Agustin, E. (2022). Analisis budaya religius terhadap kecerdasan emosional korelasi dengan akhlak siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (3): 849-868.
- Lestari, W. (2013). Religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender. *Journal of Business and Banking*, 3 (2): 189-200.
- Liu, S.R., Kia-Keating, M. (2019). A novel examination of exposure patterns and posttraumatic stress after a university mass murder. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 11 (2): 176-183.
- Lucchetti, G., Lucchetti, A.L.G. (2014). Spirituality, religion, and health: Over the last 15 years of field research (1999-2013). *International Journal of Psychiatry in Medicine*, 48 (3): 199-215.
- Maghfiroh, S. (2018). Pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswa Darush Shalihah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7 (3): 213-222.
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7 (2): 81-100.
- Mulyani, F. (2009). Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (kajian ilmu pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3 (1): 1-8.
- Nadzir, A.I., Wulandari, N.W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8 (2): 698-707.
- Nasrullah, M. (2015). Islamic branding, religiusitas dan keputusan konsumen terhadap produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13 (2): 79-87.
- Nurutdinova, A.N., Argunova, V.N., Galimova, F.T. (2019). Social stress disorders as a social problem. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9 (1): 7363-7365.
- Obregon, S.L., Lopes, L.F.D., Kaczam, F., da Veiga, C.P., da Silva, W.V. (2022). Religiosity, spirituality and work: A systematic literature review and research directions. *Journal of Business Ethics*, 179 (2): 573-595.
- Olufadi, Y. (2017). Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS): A new instrument for Muslim religiosity research and practice. *Psychology of Religion and Spirituality*, 9 (2): 165-179.
- Pratama, S., Siraj, A., Yusuf, M. (2019). Pengaruh budaya religius dan self regulated terhadap perilaku keagamaan siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2): 331-346.
- Putriani, Y.H., Shofawati, A. (2015). Pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2 (7): 570-582.

- R Core Team. (2021). *R: A language and environment for statistical computing*. R Foundation for Statistical Computing, Vienna, Austria. <https://www.R-project.org/>.
- Reza, I.F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10 (2): 45-58.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Special Issue 2022: 273-288.
- Roekel, D.V. (2012). *Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator's Guide to the Four Cs*. National Education Association, USA.
- Romdhoni, A.H., Sari, D.R. (2018). Pengaruh pengetahuan, kualitas pelayanan, produk, dan religiusitas terhadap minat nasabah untuk menggunakan produk simpanan pada lembaga keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 (2): 136-147.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Penerbit Kencana, Depok.
- Şenel, E., Demir, E. (2018). Bibliometric and scientometric analysis of the articles published in the Journal of Religion and Health Between 1975 and 2016. *Journal of Religion and Health*, 57 (4): 1473-1482.
- Setiawan, F. (2018). Pengaruh religiusitas dan reputasi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat profesi (studi kasus di kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (1): 13-21.
- Solmi, M., Radua, J., Olivola, M., Croce, E., Soardo, L., Salazar de Pablo, G., Il Shin, J., Kirkbride, J.B., Jones, P., Kim, J.H., Kim, J.Y., Carvalho, A.F., Seeman, M.V., Correll, C.U., Fusar-Poli, P. (2022). Age at onset of mental disorders worldwide: large-scale meta-analysis of 192 epidemiological studies. *Molecular Psychiatry*, 27 (1): 281-295.
- Suryadi, B., Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Penerbit Bibliosmia Karya Indonesia, Jakarta.
- Syahid, B., Dakir. (2022). Describing religious expressions over time through Scopus: A bibliometric analysis. *Res Militaris*, 12 (2): 912-935.
- Syarnubi. (2019). Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Jurnal Tadrib*, 5 (1): 87-103.
- Utami, M.S. (2012). Religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif. *Jurnal Psikologi*, 39 (1): 46-66.
- van Eck, N.J., Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84 (2): 523-538.
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh label halal dan religiusitas terhadap keputusan pembelian (studi kasus konsumen Indomie di Sidoarjo). *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4 (1): 31-36.
- Zimmer, Z., Jagger, C., Chiu, C.-T., Ofstedal, M.B., Rojo, F., Saito, Y. (2016). Spirituality, religiosity, aging and health in global perspective: A review. *SSM - Population Health*, 2: 373-381.
- Zuhirsyan, M., Nurlinda, N. (2018). Pengaruh religiusitas dan persepsi nasabah terhadap keputusan memilih bank syariah. *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10 (1): 48-62.